

Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gunung Sugih

Ardhi Yudisthira^{1*}, Risma M. Sinaga², Bahtiar Afwan³, Myristica Imanita⁴, Marzius Insani⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia
E-mail: ardhiyudisthira@fkip.unila.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerk.in.v5i1.7809>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 28 Aug 2026

Revised: 03 Sep 2026

Accepted: 09 Sep 2026

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter;
Pembelajaran IPS;
Problem-Based
Learning; Project-
Based Learning; Value
Clarification
Technique.

Keywords:

Character Education;
Social Studies
Instruction; Problem-
Based Learning;
Project-Based
Learning; Value
Clarification
Technique.



ABSTRACT

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memperkuat pendidikan karakter siswa melalui Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gunung Sugih. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif berupa pelatihan, workshop perangkat pembelajaran, simulasi pembelajaran kepada siswa, dan pendampingan implementasi pembelajaran. Materi yang diberikan meliputi integrasi pendidikan karakter dalam IPS, *Problem-Based Learning* (PBL), *Project-Based Learning* (PjBL), *Value Clarification Technique* (VCT), serta evaluasi pembelajaran karakter. Kegiatan utama pengabdian dilaksanakan pada 5 Agustus 2026 dengan melibatkan 35 peserta. Evaluasi dilakukan menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta mengenai penguatan pendidikan karakter. Hasil menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 68,6 pada pretest menjadi 78,6 pada posttest, atau meningkat 10 poin. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan dan melanjutkan diskusi melalui grup WhatsApp sebagai bentuk pendampingan lanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan dengan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan perilaku dapat memperkuat pemahaman peserta terhadap pendidikan karakter serta mendukung penerapannya dalam pembelajaran IPS.

The objective of this community service activity was to strengthen student character education through Social Studies instruction at SMP Negeri 2 Gunung Sugih. The activity employed a participatory approach comprising training sessions, workshops on instructional materials, teaching simulations with students, and guidance on implementation. The material covered the integration of character education into Social Studies, Problem-Based Learning (PBL), Project-Based Learning (PjBL), the Value Clarification Technique (VCT), and the evaluation of character-based learning. The main event took place on August 5, 2026, involving 35 participants. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests to measure the extent of participants' understanding regarding the strengthening of character education. Results showed an increase in the average score from 68.6 in the pre-test to 78.6 in the post-test—a rise of 10 points. Participants demonstrated high enthusiasm throughout the activity and continued discussions via a WhatsApp group as a form of ongoing support. The results indicate that guidance utilizing an instructional approach that integrates cognitive, affective, and behavioral aspects can strengthen participants' understanding of character education and support its application in Social Studies lessons.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ardhi Yudisthira, et al. (2026), Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gunung Sugih, 5(1).<https://doi.org/10.31004/jerk.in.v5i1.7809>

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk sikap, nilai, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter menjadi semakin penting karena

sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan pembentukan kebiasaan dan perilaku peserta didik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara terencana, berkesinambungan, dan dievaluasi untuk melihat dampaknya terhadap perubahan perilaku, budaya sekolah, serta perkembangan peserta didik (Hendarman et al., 2017, p. 3).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, penguatan karakter tidak seharusnya ditempatkan sebagai kegiatan yang terpisah dari proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter perlu diintegrasikan ke dalam pengalaman belajar sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami nilai, mendiskusikan persoalan moral, mengambil keputusan, bekerja sama, dan mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan nilai tersebut. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peluang yang kuat untuk menjalankan fungsi tersebut karena materi IPS berhubungan langsung dengan kehidupan individu dan masyarakat. Penelitian Turnip, Sulistyosari, dan Lobja menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di tingkat SMP memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan karakter peserta didik, terutama karena proses pembelajaran dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan tanggung jawab peserta didik (Turnip et al., 2023).

Temuan penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS bukan hanya memungkinkan, tetapi dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. El Rizaq, Sarmini, dan Sunarto (2020) menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter lokal dalam bahan ajar IPS menghasilkan peningkatan hasil belajar dan wawasan kebangsaan peserta didik; penelitian tersebut memperoleh nilai *n-gain* sebesar 0,58 yang berada pada kategori sedang (El Rizaq et al., 2020, pp. 19–27). Sementara itu, Subiyah dan Salamah menemukan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan melalui integrasi nilai moral ke dalam proses pembelajaran, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai hambatan, seperti masih adanya pelanggaran yang dilakukan peserta didik dan keterbatasan pengelolaan kegiatan pembiasaan karakter di sekolah (Subiyah & Salamah, 2021, pp. 232–233). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa persoalan pendidikan karakter bukan semata-mata terletak pada pemahaman guru mengenai pentingnya karakter, tetapi juga pada kemampuan mengubah nilai karakter menjadi pengalaman pembelajaran yang konkret dan terukur.

Permasalahan tersebut memiliki relevansi dengan kondisi mitra dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu SMP Negeri 2 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan hasil identifikasi awal yang dilakukan tim pengabdian, pembelajaran IPS di sekolah masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara sistematis. Di sisi lain, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, memperkuat refleksi nilai, serta memberikan pengalaman nyata yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan nilai tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kepedulian sosial. Laporan kegiatan juga mengidentifikasi belum optimalnya ketersediaan perangkat pembelajaran berbasis karakter, termasuk perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian karakter. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dan kesiapan praktik pembelajaran untuk mengintegrasikan karakter secara sistematis.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan masalah sosial, bekerja secara kolaboratif, mengambil keputusan, serta melakukan refleksi terhadap nilai yang dipelajari. Problem-Based Learning (PBL) dapat digunakan untuk menghadirkan permasalahan sosial yang kontekstual sebagai pemantik berpikir kritis dan diskusi moral. Project-Based Learning (PjBL) dapat memberikan pengalaman belajar melalui kegiatan kolaboratif yang menuntut tanggung jawab individu maupun kelompok. Sementara itu, *Value Clarification Technique* (VCT) dapat digunakan untuk membantu peserta didik mengidentifikasi, mempertimbangkan, dan mengklarifikasi nilai melalui situasi atau dilema yang dekat dengan kehidupan mereka. Ketiga pendekatan tersebut dipilih karena memungkinkan pendidikan karakter tidak berhenti pada pengenalan konsep, tetapi diarahkan pada proses penghayatan, pengambilan keputusan, dan penerapan nilai dalam pengalaman belajar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki posisi strategis dalam penguatan karakter karena materi IPS berkaitan langsung dengan kehidupan sosial dan berbagai persoalan masyarakat. Sapriya (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya berkaitan dengan penguasaan konsep dan fakta sosial, tetapi juga pengembangan sikap sosial serta pembentukan warga negara yang

bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, Supriatna (2015) menempatkan pembelajaran IPS sebagai ruang untuk membangun kesadaran sosial, kebersamaan, toleransi, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini memilih solusi berupa “Pendampingan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS berbasis integrasi PBL, PjBL, dan VCT”, yang dilengkapi dengan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen evaluasi karakter. Solusi ini dirancang agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai pendidikan karakter, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam merancang pengalaman pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Pendekatan tersebut sejalan dengan hasil penelitian mengenai integrasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS yang menunjukkan bahwa nilai karakter dapat dimasukkan ke dalam materi, metode, kegiatan pembelajaran, maupun evaluasi pembelajaran.

Atas dasar permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan pendampingan berbasis pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Strategi yang digunakan meliputi Problem-Based Learning (PBL), Project-Based Learning (PjBL), dan Value Clarification Technique (VCT), disertai pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian karakter. Tujuan kegiatan adalah memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS serta mendorong penerapan nilai tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kepedulian sosial. Kegiatan ini secara lebih luas diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam membangun praktik pembelajaran IPS yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mendorong berkembangnya tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kepedulian sosial peserta didik. Keberhasilan kegiatan selanjutnya diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk mengembangkan praktik penguatan karakter secara berkelanjutan melalui pembelajaran dan budaya sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan dan pendampingan. Persiapan dilaksanakan pada Mei–Juni 2026 melalui koordinasi dengan pihak sekolah, observasi awal, wawancara dengan guru IPS, penyusunan modul dan perangkat pembelajaran, serta penyiapan instrumen evaluasi. Kegiatan utama dilaksanakan pada Rabu, 5 Agustus 2026, pukul 08.00–16.00 WIB di SMP Negeri 2 Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah.

Sasaran kegiatan adalah mitra sekolah dan peserta pelatihan yang mengikuti rangkaian kegiatan penguatan pendidikan karakter. Dalam pelaksanaan utama tercatat 35 peserta yang mengikuti evaluasi pretest dan posttest. Kegiatan dilakukan melalui lima materi utama, yaitu: (1) pentingnya pendidikan karakter dan integrasi karakter dalam IPS; (2) penerapan PBL dalam IPS; (3) penerapan PjBL dalam IPS; (4) penguatan nilai melalui VCT; dan (5) pendampingan implementasi serta evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan mencakup penyampaian materi, tanya jawab dan diskusi, workshop perangkat pembelajaran, simulasi mengajar, serta pendampingan implementasi pembelajaran. PBL digunakan untuk merancang masalah atau kasus sosial kontekstual sebagai pemantik diskusi; PjBL diarahkan pada proyek pembelajaran kolaboratif; sedangkan VCT digunakan untuk membantu peserta didik menganalisis dan mengklarifikasi nilai melalui dilema moral dan refleksi. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pretest dan posttest. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi dan pembukaan bersama pihak SMP Negeri 2 Gunung Sugih. Kepala sekolah menyampaikan dukungan terhadap kegiatan dan harapan agar kerja sama dapat berlanjut. Selanjutnya, tim menyampaikan lima materi secara bertahap, dilanjutkan dengan diskusi, workshop, simulasi, dan pendampingan. Peserta menunjukkan antusiasme selama kegiatan dan tetap melanjutkan diskusi melalui grup WhatsApp setelah kegiatan berakhir.

Materi pertama menekankan pentingnya pendidikan karakter dan integrasinya dalam pembelajaran IPS, khususnya pada nilai tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kepedulian sosial. Materi PBL mengarahkan peserta untuk menggunakan masalah sosial kontekstual sebagai pemantik pembelajaran. Materi PjBL menekankan proyek kolaboratif yang memberi ruang bagi tanggung jawab

individu dan kerja kelompok. Sementara itu, VCT digunakan untuk memperkuat proses klarifikasi, pemilihan, dan internalisasi nilai melalui diskusi dilema moral dan refleksi. Pendekatan tersebut sejalan dengan gagasan bahwa pembelajaran karakter perlu menghubungkan pengetahuan moral dengan sikap dan perilaku nyata (Lickona, 1991).



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Untuk mengetahui efektivitas pelatihan, tim melaksanakan evaluasi melalui pretest dan posttest yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Instrumen ini digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta didik mengenai penguatan pendidikan karakter di SMP N 2 Gunung Sugih, yang memberikan dampak positif secara terukur baik pada peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor dari pretest ke posttest. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta didik pendidikan karakter mengalami perkembangan positif setelah mengikuti pelatihan.

Meskipun waktu pelaksanaan relatif terbatas, antusiasme peserta tetap tinggi. Baik guru maupun siswa juga bersedia melanjutkan pendalaman terkait pendidikan karakter secara mandiri, yang kemudian akan dipantau dan dibahas lebih lanjut melalui grup WhatsApp sebagai wadah diskusi dan pendampingan lanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan guru, tetapi juga memberi manfaat terhadap siswa dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dengan lancar. Diperlukan sebuah hasil untuk melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Evaluasi kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peserta Pelatihan Saat Pretest dan Postests

No	Nama Peserta	Skor Pre-Test	Skor Post-Test
1	Mesya Ananda Syaputri	83	82
2	Alya Qistinya	66	88
3	Rizki Ayu Nurliana	60	75
4	Alya Desnia Sari	71	78
5	Chelsea Iwan Alia	70	81
6	Milda Clarisa Putri	74	82
7	Marisa Wulandari	63	77
8	Mira Meliani	64	65
9	Citra Celina Amberina	77	88
10	Putri Nuraini	73	89
11	Yurdina Aditya	54	59
12	Hexsa Devliano	73	90
13	Putra Arianto	54	58
14	Rini Yurniasih	75	77
15	M. Fahri	84	80
16	Aldi Eza Saputra	51	61
17	Yudha Arif Virnandu	71	82

18	Fahri Aldiansyah	82	88
19	Jundy Saputra	61	82
20	Tuwaharto Perdana	72	87
21	Nando Saputra	74	76
22	Pradisa Maneswara	78	88
23	Randiko	79	82
24	Rizki Maulana Almuzaei	70	81
25	Salsabila Azahra Putri	66	82
26	Nawang Asih	54	69
27	Sindi Permata Sari	60	63
28	Elsy Andita Putri	75	85
29	Dina Amelia Putri	60	67
30	Naila Ponika Sakhi	69	84
31	Nur Khalifah	53	66
32	Jania Dewi	79	96
33	Devika Aureliani	67	84
34	Auli Nazila Fitriani	59	71
35	Jihan Pahira	80	88
Jumlah		2401	2751
Rata-rata		68.6	78.6

Rata-rata skor meningkat dari 68,6 menjadi 78,6 atau bertambah 10 poin. Jika dibandingkan dengan skor awal, peningkatan tersebut setara dengan sekitar 14,6%. Temuan ini menunjukkan adanya perkembangan positif pada pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan. Namun, peningkatan skor ini sebaiknya dipahami sebagai indikator perubahan pemahaman peserta, bukan sebagai bukti tunggal perubahan perilaku karakter siswa dalam jangka panjang.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pelatihan yang menggabungkan pemahaman konsep, praktik pembelajaran, dan refleksi nilai dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih utuh. Kegiatan tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi dilanjutkan dengan latihan dan simulasi sehingga peserta memperoleh kesempatan menghubungkan konsep pendidikan karakter dengan praktik pembelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS yang menempatkan pengembangan sikap sosial dan tanggung jawab sebagai bagian penting dari proses pembelajaran (Sapriya, 2017).

Dari sisi keberlanjutan, keterbatasan waktu pelaksanaan diatasi dengan membuka ruang diskusi lanjutan melalui grup WhatsApp. Pola pendampingan tersebut memberi peluang bagi peserta untuk mengonsultasikan penerapan perangkat dan strategi pembelajaran setelah kegiatan tatap muka selesai. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan peningkatan pemahaman pada saat pelatihan, tetapi juga membangun mekanisme komunikasi untuk mendukung penerapan hasil pelatihan di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai "Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMP N 2 Gunung Sugih", dapat ditarik beberapa kesimpulan akademis. Efektivitas Model Pembelajaran Integratif Moral: Kegiatan pendampingan berbasis model integratif moral melalui penerapan Problem-Based Learning (PBL), Project-Based Learning (PjBL), dan Value Clarification Technique (VCT) terbukti efektif dalam menyelaraskan aspek kognitif, afektif, dan perilaku moral siswa dalam mata pelajaran IPS. Pelatihan dan workshop berhasil meningkatkan pemahaman serta keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran (RPP/Modul Ajar) dan rubrik evaluasi yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara sistematis. Hal ini menggeser paradigma pembelajaran yang sebelumnya mendominasi ranah kognitif menjadi lebih holistik. Berdasarkan evaluasi kuantitatif menggunakan instrumen pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata skor pemahaman nilai karakter dari 68,6 menjadi 78,6. Hasil ini menunjukkan perkembangan positif pada pemahaman siswa terhadap nilai tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kepedulian sosial.

Agar hasil pelatihan dapat lebih optimal, diperlukan keberlanjutan dalam bentuk pendampingan lanjutan serta forum komunikasi antar guru, misalnya melalui kelompok diskusi daring, untuk memantau dan mengembangkan produk video pembelajaran interaktif yang telah dirancang. Selain itu, pihak sekolah dan instansi pendidikan diharapkan dapat mendukung dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga guru dapat lebih leluasa berinovasi dalam pembelajaran. Ke depan, kegiatan pelatihan serupa perlu diperluas cakupannya ke sekolah-sekolah lain agar semakin banyak guru yang mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran secara efektif guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Universitas Lampung atas dukungan dan pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SMP Negeri 2 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, khususnya kepala sekolah, guru, dan seluruh peserta yang telah memberikan dukungan, berpartisipasi aktif, serta menyediakan waktu dan fasilitas selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdian dan mahasiswa yang telah berkontribusi dalam tahap persiapan, pelaksanaan, dokumentasi, evaluasi, serta penyusunan artikel ini. Dukungan dan kerja sama seluruh pihak menjadi bagian penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pendampingan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS.

REFERENSI

- Ariyani, Y. D., & Wahyudi, A. (2021). Integrasi nilai karakter menggunakan model Value Clarification Technique (VCT) untuk mendukung Kurikulum 2013. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 13(1), 23–36. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i1.5029>
- El Rizaq, A. D. B., Sarmini, & Sunarto. (2020). Integrasi nilai karakter lokal dalam pengembangan bahan ajar IPS untuk meningkatkan wawasan kebangsaan siswa. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 5(1), 19–27. <https://doi.org/10.17977/um022v5i12020p019>
- Hendarman, Supriyono, S., & Supriyanto, A. (2017). *Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayati, B. N., & Minsih. (2023). The Value Clarification Technique learning model improves the character of elementary school students. *International Journal of Elementary Education*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i2.58502>
- Majid, L. A., Muzaini, M. C., & Salamah, I. (2024). Model pembelajaran berbasis proyek dengan perancangan pendidikan karakter pada mata pelajaran SBdP di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12512>
- Muthohharoh, F. M., Supriatna, N., & Sumantri, Y. K. (2023). The increasing empathetic social intelligence through Values Clarification Techniques in Social Studies learning at SMP Negeri 29 Bandung City. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 6(2), 192–207. <https://doi.org/10.26740/ijss.v6n2.p192-207>
- Rahmanda, R., Zakiah, L., & Sumantri, S. (2026). Value Clarification Technique as a character education strategy in Social Studies learning for elementary school students. *BASICA: Journal of Arts and Science in Primary Education*, 5(2), 70–84. <https://doi.org/10.37680/basicav5i2.9269>
- Rahmi, M. (2024). Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13273>
- Subiyah, S., & Salamah, S. (2021). Pendidikan karakter pada pembelajaran IPS sebagai pengamalan nilai moral peserta didik. *Jurnal Sosialita*, 16(2), 232–239.
- Turnip, D. N., Sulistyosari, Y., & Lobja, E. (2023). Nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka di sekolah SMP. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(4), 307–312. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i4.20067>
- “Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS.” (2024). *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v4i1.2805>